

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data diatas pada pasien diare di RS Kartika Husada Kudus, didapatkan hasil widal positif dengan konsistensi feses cair sebanyak 66% pasien, konsistensi feses berampas sebanyak 53% pasien dan konsistensi feses berlendir sebanyak 91%.

Berdasarkan umur didapatkan hasil widal positif pada Balita sebanyak 25%, pada Anak sebanyak 67%, pada Remaja 67%, pada Dewasa sebanyak 50%, pada lansia sebanyak 78% dan pada manula sebanyak 50%.

Berdasarkan lama diare didapatkan hasil widal positif dengan lama diare 1 hari sebanyak 42%, lama diare 2 hari sebanyak 64% dan lama diare 3 hari sebanyak 69%.

. Diare akibat infeksi diusus halus disebabkan oleh bakteri *Salmonella*. Diare dengan frekuensi yang sering, feses cair dan kadang-kadang berlendir terdapat juga gejala muntah dan panas dapat berhubungan dengan diare karena virus (Suharyono, 2008).

Bakteri *Salmonella* merupakan bakteri penyebab demam tifoid. Bakteri *Salmonella typhi* menyerang pada bagian saluran pencernaan, selama terjadi infeksi kuman tersebut bermultiplikasi dalam sel fagositik mononuklear dan secara berkelanjutan dilepaskan kealiran darah (Algerina, 2008; Darmowandowo, 2006).

Pemeriksaan laboratorium untuk menegakkan diagnosis tifoid yaitu dilakukannya pemeriksaan Widal. Menurut penelitian Loho et al. uji Widal dianggap positif bila titer antibodi 1/160, baik untuk aglutinin O maupun H dengan kriteria diagnostik tunggal atau gabungan. Bila dipakai kriteria tunggal maka aglutinin O lebih bernilai diagnostik daripada aglutinin H (Loho; Sutanto; Silman, 2000).

Hasil positif pemeriksaan Widal dapat disebabkan oleh karena berbagai macam hal, diantaranya pasien yang diperiksa memiliki indikasi infeksi demam tifoid akut atau pernah terinfeksi demam tifoid sebelumnya, imunisasi sebelumnya dengan antigen *Salmonella*, reaksi silang dengan *Salmonella* nontifoid, variabilitas dan standar anti-gen komersial yang kurang baik, infeksi malaria atau Enterobacteriaceae, dan penyakit lain seperti demam dengue. Hasil negatif pemeriksaan Widal dapat disebabkan oleh tidak adanya infeksi oleh bakteri *Salmonella typhi*, karier, antigen bakteri yang tidak adekuat pada sel host untuk menginduksi terbentuknya antibodi, kesalahan pada saat pelaksanaan pemeriksaan, dan sudah mendapat terapi antibiotik sebelumnya (Willke Olopenia, 2002).

Masih banyak kelemahan dalam penulisan ini antara lain jumlah sampel yang sangat kurang dan tempat penelitian terbatas pada satu fasilitas kesehatan. Agar dapat mewakili populasi, jumlah sampel seharusnya ditambah dengan kriteria gejala klinis yang baik, meliputi beberapa fasilitas kesehatan dan menambah jumlah parameter laboratorium.

B. Saran

Berdasarkan penelitian hasil uji widal pada pasien di RS Kartika Husada Kudus penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pasien dengan keluhan diare yang sudah 3 hari dengan konsistensi cair hingga berlendir sebaiknya dilakukan tes serologi widal untuk mendeteksi ada atau tidaknya bakteri *salmonella*.
2. Selalu menjaga kesehatan dan kesehatan terutama pada makanan yang akan dikonsumsi.